



PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MA PATRA MANDIRI PALEMBANG

PROCUREMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT MA PATRA MANDIRI PALEMBANG

Fariz Jundullah¹, Mardiah Astuti², Dian Safitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: farizjundullah0499@gmail.com¹, mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id², diansafitri_uin@radenfatah.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 15-03-2025

Revised : 17-03-2025

Accepted : 19-03-2025

Published : 21-03-2025

Abstract

This study aims to evaluate the process of procuring educational facilities and infrastructure at MA Patra Mandiri Palembang, focusing on the effectiveness and efficiency in meeting educational needs. The research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The study involves key informants including the school principal, teachers, and the school committee to gain a comprehensive understanding of the process and factors affecting the procurement of facilities and infrastructure. The findings indicate that the procurement process at MA Patra Mandiri is conducted systematically and structurally. It begins with gathering proposals from various parties, followed by periodic needs analysis to prioritize procurement. Budget management, particularly from BOS funds, is a crucial element in this process, where fund allocation must align with urgent needs and the school's financial capacity. Procurement plans are made transparently and involve all relevant parties to ensure smooth implementation. Key supporting factors include budget availability and the competency of human resources, while major challenges include the imbalance between the number of students and available facilities as well as funding limitations. The study highlights the importance of coordination and creative solutions in overcoming obstacles to enhance the quality of procurement and support optimal educational processes at MA Patra Mandiri.

Keywords: Procurement, Needs, Facilities, Infrastructure, Financing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang, dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai informan kunci untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MA Patra Mandiri dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dengan pengumpulan usulan dari berbagai pihak, diikuti dengan analisis kebutuhan yang dilakukan secara berkala untuk menentukan prioritas pengadaan. Pengelolaan anggaran, terutama dari dana BOS, menjadi elemen kunci dalam proses ini, di mana alokasi dana harus disesuaikan dengan kebutuhan mendesak dan kemampuan finansial sekolah. Rencana pengadaan disusun secara transparan dan melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Faktor-faktor pendukung utama termasuk ketersediaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan tantangan utama meliputi ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan sarana yang tersedia serta keterbatasan dana. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya koordinasi dan solusi kreatif dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas pengadaan sarana dan prasarana serta mendukung proses pendidikan yang optimal di MA Patra Mandiri.

Kata Kunci: Pengadaan, Kebutuhan, Sarana, Prasarana, Pembiayaan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Pendidikan berfungsi sebagai usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan, baik melalui lembaga formal maupun non-formal, serta membantu proses transformasi untuk mencapai kualitas yang diinginkan (Chairul, 2011). Agar pendidikan berjalan lancar dan efektif, dukungan faktor-faktor pendukung sangat diperlukan.

Salah satu faktor kunci dalam menunjang aktivitas pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan menyenangkan, baik bagi guru maupun murid (Mulyasa, 2002). Pengadaan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi atau menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrochman et al., 2021). Menurut Gunawan, pengadaan sarana dan prasarana mencakup segala kegiatan untuk menyediakan barang, benda, dan jasa yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas (Ibrahim et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sarana mencakup segala sesuatu yang digunakan sebagai media dan alat dalam mencapai tujuan. Sutisna & Effane menyatakan bahwa sarana meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, untuk mencapai tujuan pendidikan (Sutisna & Effane, 2022). Sarana termasuk peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa, seperti meja, kursi, dan media pembelajaran lainnya (Bararah, 2020). Sedangkan prasarana adalah alat penunjang utama dalam menyelenggarakan kegiatan di sebuah instansi atau sekolah (Lukman Abdul Majid, 2021). Prasarana mencakup alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan sebagainya. Daryanto menyebutkan bahwa prasarana merupakan alat tidak langsung yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Herawati et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 45, setiap satuan pendidikan formal dan non-formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyediaan sarana dan prasarana diatur dalam peraturan pemerintah (Suryadi & Rahmawati, 2008). Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk memastikan layanan profesional di bidang sarana dan prasarana guna mendukung proses pendidikan secara efektif dan efisien. Pengadaan yang baik memerlukan pengelolaan dana yang memadai, komunikasi yang cepat dan tepat, serta perencanaan yang lengkap (Musolin, 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas mencakup standar pendidikan, lahan, bangunan, serta perlengkapan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya. Lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Neliwati et al., 2024).

Hasil observasi di MA Patra Mandiri Palembang menunjukkan bahwa beberapa indikator pengadaan sarana dan prasarana belum optimal. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belum memenuhi standar yang diperlukan. Kondisi fasilitas, seperti kamera pengawas dan luas lahan, menunjukkan kekurangan yang perlu diperbaiki. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengelompokan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik. Identifikasi peralatan yang dibutuhkan dan pemisahan peralatan yang rusak dari yang masih layak digunakan telah dilakukan.

Pengadaan sarana dan prasarana berperan penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah. MA Patra Mandiri Palembang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana



guna mendukung proses pendidikan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta faktor pendukung dan penghambatnya di MA Patra Mandiri Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta faktor pendukung dan penghambatnya di MA Patra Mandiri Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Patra Mandiri Palembang, yang terletak di Jl. D.I Panjaitan, Plaju Ilir, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan pada bulan September-Oktober Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, di mana data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata dari perilaku yang diamati dan wawancara dengan informan terkait. Informan penelitian terdiri dari kepala bagian sarana dan prasarana sebagai informan utama, serta kepala madrasah dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan data akurat tentang pengadaan sarana dan prasarana di MA Patra Mandiri Palembang. Observasi difokuskan pada kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, kondisi sarana pendukung, dan keadaan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai proses pengadaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, struktur organisasi, serta kualifikasi tenaga pendidik. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memastikan keabsahan data. Prosedur ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh dan mampu menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teori, dan metode untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Patra Mandiri

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses vital yang melibatkan berbagai cara, seperti pembelian, sumbangan, hibah, dan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di sebuah lembaga (Marzuqi et al., 2020; Meidayanti et al., 2024). Usaha dalam pengadaan ini tidak hanya memerlukan pengembangan dana, tetapi juga komunikasi yang cepat dan tepat untuk memastikan kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Aji, 2023). Pengadaan ini bisa datang dari berbagai sumber, baik pemerintah maupun swasta, melalui pembelian, pembuatan sendiri, atau penerimaan hibah dan peminjaman dari pihak terkait.

Di MA Patra Mandiri, proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan langkah yang teliti dan sistematis. Langkah pertama dalam proses ini adalah menampung semua usulan pengadaan dari berbagai sumber, termasuk dari guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Usulan-usulan ini kemudian dimusyawarahkan dengan memperhatikan kondisi keuangan sekolah dan kebutuhan yang mendesak. Hal ini memastikan bahwa setiap pengadaan dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk kebutuhan yang paling mendesak.

Hasil observasi di MA Patra Mandiri menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana berbeda-beda setiap tahunnya. Kepala sekolah, dalam peranannya, mengutamakan kebutuhan mendesak terlebih dahulu, memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diusulkan benar-benar diperlukan dan dapat segera diadakan. Musyawarah dengan berbagai pihak di sekolah memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah, serta anggaran yang tersedia. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk komite sekolah, menjadi kunci keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana yang efektif.



Langkah kedua dalam proses pengadaan di MA Patra Mandiri adalah menyesuaikan pengadaan dengan analisis kebutuhan. Analisis ini dilakukan dengan mendata keperluan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang masih dalam kondisi baik cukup diperbaiki, sedangkan yang sudah rusak berat harus diganti. Dalam hal ini, sekolah berfokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak, seperti buku pegangan guru, buku paket siswa, serta fasilitas lainnya yang menjadi penunjang utama proses belajar-mengajar.

Analisis kebutuhan ini dilakukan secara berkala dan menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengadaan. Kepala sekolah dan wakilnya dalam bidang sarana dan prasarana menegaskan pentingnya skala prioritas dalam pengadaan. Mereka memastikan bahwa pembelian atau perbaikan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan mendesak sekolah, sekaligus mempertimbangkan anggaran yang tersedia. Kerjasama dengan pihak luar, seperti masyarakat, juga sering kali dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan sekolah, misalnya melalui gotong royong dalam perbaikan infrastruktur.

Langkah ketiga yang diambil oleh MA Patra Mandiri dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah menyesuaikan antara kebutuhan baru dengan anggaran yang tersedia. Dalam hal ini, sekolah harus cermat dalam mengelola anggaran yang ada, terutama karena sumber dana utama berasal dari dana BOS yang terbatas. Jika anggaran tidak mencukupi, sekolah akan melakukan seleksi terhadap sarana dan prasarana yang harus diadakan dengan mengutamakan yang paling mendesak. Dalam kondisi tertentu, sekolah bahkan mungkin menggunakan dana pribadi terlebih dahulu atau menggalang dukungan dari wali murid untuk memenuhi kebutuhan.

Pengelolaan anggaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MA Patra Mandiri. Kepala sekolah menekankan pentingnya menyesuaikan pengadaan dengan anggaran yang ada, serta melakukan musyawarah dengan wali murid jika diperlukan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa setiap pengadaan dilakukan secara efisien dan tepat sasaran, meskipun dengan keterbatasan anggaran. Dalam beberapa kasus, ketika anggaran dari dana BOS tidak mencukupi, upaya kreatif seperti penggunaan dana pribadi atau dukungan wali murid menjadi solusi alternatif yang membantu kelancaran proses pengadaan.

Langkah terakhir dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di MA Patra Mandiri adalah menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan dalam kurun waktu tertentu. Proses ini dilakukan melalui analisis sarana dan prasarana yang ada, seleksi kebutuhan yang mendesak, serta penyusunan rencana pengadaan selama satu semester atau enam bulan. Perencanaan ini dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas, kemampuan anggaran, dan kebutuhan sekolah. Penyusunan rencana ini melibatkan seluruh pihak terkait dan dilakukan secara terbuka, sehingga semua pihak dapat mengetahui dan mendukung pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Proses penyusunan rencana pengadaan di MA Patra Mandiri berjalan dengan baik berkat koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru dan komite sekolah. Rencana ini disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa semua kebutuhan yang mendesak dapat dipenuhi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kepala sekolah memastikan bahwa perencanaan ini dilakukan setiap semester, sehingga kebutuhan sarana dan prasarana dapat dipantau dan dipenuhi secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, tidak ada hambatan berarti yang dihadapi, karena rencana pengadaan sudah disusun berdasarkan analisis yang cermat dan mempertimbangkan semua aspek yang relevan.

Secara keseluruhan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan menampung usulan dari berbagai sumber, melakukan analisis kebutuhan, menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, dan menyusun rencana pengadaan dalam kurun waktu tertentu. Setiap langkah dalam proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kemampuan sekolah, sehingga pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kolaborasi antara semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses ini. Dengan pendekatan yang cermat dan terencana, MA Patra Mandiri mampu memenuhi kebutuhan sarana dan



prasarana pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Faktor Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Patra Mandiri

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang signifikan. Di antara faktor-faktor pendukung, anggaran merupakan salah satu elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Observasi lapangan menunjukkan bahwa anggaran di MA Patra Mandiri Palembang sebagian besar bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Kelancaran pencairan dana ini sangat mempengaruhi proses pengadaan sarana dan prasarana. Ketika dana BOS tersedia tepat waktu, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan lebih mudah. Namun, jika terdapat keterlambatan dalam pencairan dana, maka pengadaan sarana dan prasarana akan mengalami kendala. Menurut wawancara dengan Kepala MA Patra Mandiri Palembang, Bapak Abdul Kadir, anggaran adalah faktor utama dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, juga sangat penting untuk mencapai tujuan pengadaan sarana dan prasarana yang optimal.

Selain anggaran, peran sumber daya manusia juga merupakan faktor pendukung penting. Observasi menunjukkan bahwa manajemen dan pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan keterampilan dan kompetensi dari sumber daya manusia yang ada di sekolah. Sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan anggaran, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pelaporan pertanggungjawaban sangat mendukung pengadaan sarana dan prasarana. Kepala MA Patra Mandiri Palembang menekankan pentingnya peran sumber daya manusia dalam mengelola sarana dan prasarana, serta perencanaan dan penganggaran. Wakil Kepala Sarana dan Prasarana, Bapak Yas'a, menambahkan bahwa keberadaan sumber daya manusia yang terampil dalam mengurus pengadaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada kelancaran proses tersebut. Dalam hal ini, guru juga diharapkan aktif terlibat dalam proses pengadaan untuk memastikan kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi pengadaan sarana dan prasarana di MA Patra Mandiri Palembang. Salah satu faktor utama adalah jumlah siswa yang tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan sarana yang ada menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar. Wawancara dengan Kepala MA Patra Mandiri Palembang menunjukkan bahwa keterbatasan dana merupakan salah satu kendala utama dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Sekolah swasta seperti MA Patra Mandiri Palembang tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah seperti sekolah negeri, sehingga harus mengandalkan sumber dana internal dan upaya mandiri dalam pengadaan sarana dan prasarana. Wakil Kepala Sarana dan Prasarana menambahkan bahwa jumlah siswa yang besar dengan jumlah sarana yang terbatas, seperti buku pelajaran, menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.

Secara keseluruhan, faktor pendukung seperti anggaran dan peran sumber daya manusia sangat penting dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang. Anggaran yang tepat waktu dan peran aktif sumber daya manusia dalam perencanaan serta pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi positif terhadap proses pengadaan. Namun, faktor penghambat seperti ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan sarana yang tersedia serta keterbatasan dana menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini, MA Patra Mandiri Palembang dapat meningkatkan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas dan efisiensi. Proses ini dimulai dengan pengumpulan usulan dari berbagai pihak, termasuk guru dan komite sekolah, yang kemudian



dimusyawarahkan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan prioritas kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan secara berkala untuk menentukan sarana yang perlu diperbaiki atau diganti, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak seperti buku pelajaran dan fasilitas belajar. Pengelolaan anggaran, terutama dari dana BOS yang terbatas, menjadi kunci utama, di mana sekolah harus cermat dalam alokasi dana dan, jika diperlukan, melibatkan dukungan tambahan dari wali murid. Rencana pengadaan disusun untuk jangka waktu tertentu, melibatkan semua pihak terkait dalam perencanaan yang transparan. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memungkinkan pengadaan sarana dan prasarana yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan, mendukung tercapainya tujuan pendidikan berkualitas di MA Patra Mandiri. Faktor-faktor pendukung utama dalam proses ini termasuk ketersediaan anggaran dari dana BOS dan peran aktif sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan dan pengelolaan. Meskipun demikian, tantangan signifikan muncul dari ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan sarana yang tersedia serta keterbatasan dana yang mempengaruhi kemampuan sekolah untuk memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana. Keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana bergantung pada kemampuan sekolah untuk mengelola anggaran secara efektif dan mengatasi hambatan yang ada melalui kerjasama dan solusi kreatif. Dengan pendekatan yang cermat dan koordinasi yang baik antara semua pihak, MA Patra Mandiri Palembang dapat meningkatkan kualitas pengadaan sarana dan prasarana guna mendukung proses pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Chairul, A. (2011). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Fathurrochman, I., Siswanto, Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Ibrahim, I., Adi Prasetyo, Choirun Niswah, & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Lukman Abdul Majid. (2021). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.47>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Meidayanti, I., Widyorini, S., Moniz, M., Mu'minin, M. N., Astutiningsih, F., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 18–29. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.978>
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya Press.
- Musolin, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(2), 148–162. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v5i2.1811>
- Neliwati, N., Syahrin, M. A., Tambusai, R. H., & Hirwansyah, H. (2024). Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu*



Pendidikan, 7(3), 3356–3366. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3730>

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>